

PEMANFAATAN TUMBUHAN BAMBU OLEH MASYARAKAT DI KECAMATAN OBA UTARA KOTA TIDORE KEPULAUAN

Dewi Fitria Muhtar¹⁾, Yumima Sinyo¹⁾, Hasna Ahmad¹⁾

¹⁾ Pendidikan Biologi FKIP Universitas Khairun, Jl. Bandara Babullah, Kampus I Akehuda, Ternate, Email: Dewifitiamuhtar@yahoo.co.id, mobile: +6281242152412

ABSTRACT

Bamboo is a plant that is very beneficial for the economic life of society. Until now, bamboo has been used very widely, ranging from the use of the most simple technologically into use high technology on an industrial scale. Traditionally, generally bamboo used for various purposes such as household appliances, handicrafts and foodstuffs. The objectives of this study was to determine the plant species of bamboo and its utilization by the community in the District of North Oba. The method used in this study is the direct survey Method in the field. The technique of analysis data conducted by using descriptive Explorative analysis with describing the type of bamboo plant. The results of this study can found that 10 species of 4 genera: *Schizostachyum lima* (bambu tui), *Schizostachyum brachyladumi* (bambu Jawa), *Bambusa atra* (bambu loleba), *Bambusa vulgaris vittata* (bambu kuning), *Dendrocalamus strictus* (bambu batu), *Bambusa glaucophylla* (bambu putih), *Bambusa vulgaris* (bambu Ampel), *Bambusa blumeana* (thorns bamboo), *Bambusa balcooa* (bambu balku), *Gigantochloa Apus* Kurz (Rope Bamboo). And its use is the manufacture chairs by craftsmen, fencing, windows, home construction, making vegetables from its rizom (the shoots of bamboo), and as an ornamental plant in the yard.

Key Words: Utilization, Bamboo Plant, North Oba, Tidore Kepulauan

PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat sekitar 125 jenis bambu termasuk yang masih tumbuh liar dan belum banyak dimanfaatkan. Terdapat sekitar 20 jenis bambu yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat seperti bambu apus, bambu ater, bambu andong, bambu betung, bambu kuning, bambu hitam (wulung), bambu tutul, bambu Cendani, bambu cangkoreng, bambu perling, bambu Taminang, bambu Loleba, bambu batu, bambu balangke, bambu sian, bambu Jepang, bambu gendang, bambu Bali, dan bambu pagar. Tanaman bambu merupakan tanaman yang serba guna, mulai dari akarnya, batangnya hingga daunnya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, Departemen Kehutanan dan Perkebunan (1999) dalam Sigit Prasetyo (2010).

Bambu adalah salah satu sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena memiliki sifat-sifat yang

menguntungkan yaitu batang yang kuat, lurus, rata, keras, mudah dibelah, mudah dibentuk, mudah dikerjakan dan mudah diangkut. Selain itu, harga bambu relatif murah dibandingkan bahan lain karena sering ditemukan disekitar pemukiman khususnya di daerah pedesaan. Bambu menjadi tanaman serba guna bagi kebanyakan orang di Indonesia.

Menurut Agus, dkk. (2006) dalam Sujarwo, W. dkk (2010), tanaman bambu umumnya berbentuk rumpun. Padahal dapat pula bambu tumbuh sebagai batang soliter atau perdu. Tanaman bambu yang tumbuh subur di Indonesia merupakan tanaman bambu yang simpodial, yaitu batang-batangnya cenderung mengumpul di dalam rumpun karena percabangan rhizomnya di dalam tanah cenderung mengumpul. Batang bambu yang lebih tua berada di tengah rumpun, sehingga kurang menguntungkan dalam proses penebangannya. Arah pertumbuhan biasanya tegak, kadang-kadang

memanjat dan batangnya berkayu. Jika sudah tinggi, batang bambu ujungnya agak menjuntai dan daun-daunya seakan melambai. Tanaman ini dapat mencapai umur panjang dan biasanya mati tanpa berbunga (Berlin dan Estu, 1995 dalam Sujarwo, W. dkk 2010).

Bambu memegang peranan sangat penting dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Bambu dikenal memiliki sifat-sifat yang baik untuk dimanfaatkan berupa batang yang kuat, serta kulit batang yang mudah dibentuk. Bambu banyak ditemukan di sekitar pemukiman daerah pedesaan, sehingga bambu menjadi tanaman serbaguna bagi masyarakat pedesaan. Bambu paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan sebagai bahan bangunan, karena memiliki batang yang kuat dengan ruas-ruas yang pendek (Mulyadi, 2010).

Berdasarkan hasil observasi, di Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan di lima desa yaitu Sofifi, Bukit Durian, Galala, Gosale dan Kayasa merupakan salah satu kecamatan yang memiliki keanekaragaman jenis bambu yang banyak ditemukan dan dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Ada juga pengrajin yang memanfaatkan tumbuhan bambu, sehingga bambu yang dibuat memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Penelitian ini dianggap

perlu untuk mengetahui jenis bambu apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan, sehingga masyarakat bisa lebih mengetahui lagi kegunaan dari jenis bambu. Penelitian ini berpotensi dikembangkan dalam bidang pengajaran, yakni sebagai media pembelajaran bagi siswa. Peneliti juga mencoba mengintegrasikan kajian taksonometri dalam proses belajar sehingga peserta didik dapat aktif dan memperoleh pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif eksploratif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey/jelajah langsung. Penelitian dilakukan di 4 Desa dan 1 kelurahan, yakni Kelurahan Sofifi, Desa Bukit Durian, Desa Galala, Desa Gosale, dan Desa Kayasa pada bulan November 2015. Jenis tumbuhan bambu yang dijumpai di lokasi penelitian dicatat dan diuraikan ciri morfologi serta klasifikasi dengan berpedoman pada buku identifikasi jenis tumbuhan bambu Widjaja (2001). Wawancara terbuka juga dilakukan terhadap masyarakat dan pengrajin di lokasi penelitian. Informasi yang dihimpun meliputi; nama jenis (daerah/lokal), bagian yang dimanfaatkan, bentuk, cara pemanfaatan dan tujuan pemanfaatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Penelitian Jenis Tumbuhan Bambu di 4 Desa 1 kelurahan di Kecamatan Oba Utara

| No | Nama Ilmiah | Nama lokal | Lokasi | Pemanfaatan |
|----|------------------------------------|-------------------------|-------------|--|
| 1. | <i>Schizostachyum lima</i> | Bambu Tui | Desa Gosale | Dimanfaatkan sebagai peyangga tanaman seperti tomat, pohon mangga dan juga oleh anak kecil dimanfaatkan sebagai mainan tradisional (dodorobe) |
| 2. | <i>Schizostachyum brachyladumi</i> | Bambu Jawa/bambu talang | Desa Gosale | Bambu ini dimanfaatkan sebagai kontruksi rumah, ornamen lampu dan kerajinan |
| 3. | <i>Bambusa atra</i> | Bambu Loleba | Desa Gosale | Selain dimanfaatkan batangnya sebagai pagar, kandang ayam, pembuatan kerajinan, tunasnya (rebung) juga dimanfaatkan sebagai makanan yaitu dengan cara dimasak. |
| 4. | <i>Bambusa vulgaris_vittata</i> | Bambu kuning | Desa Kayasa | Digunakan untuk pembuatan tanaman hias di pekarangan rumah |
| 5. | <i>Dendrocalamus strictus</i> | Bambu Batu | Desa Kayasa | Dimanfaatkan sebagai pembuatan pagar, kontruksi rumah, kerajinan dan pembuatan tempat duduk . |

| | | | | |
|-----|-------------------------------|-------------------------|-----------------------------------|--|
| 6. | <i>Bambusa glaucophylla</i> | Bambu putih/ bambu hias | Kelurahan Sofifi dan Desa galala | Untuk tanaman hias di pekarangan rumah |
| 7. | <i>Bambusa vulgaris</i> | Bambu ampel/ aulote | Desa Bukit durian dan Desa Galala | Bambu ini dimanfaatkan warga sebagai pembuat nasi jaha, dan tunasnya (rebung) bias dimakan setelah dimasak sebagai sayuran. |
| 8. | <i>Giganto chloaapus</i> Kurz | Bambu tali | Desa Bukit Durian | Dimanfaatkan oleh masyarakat Untuk membuat pagar, untuk kontruksi rumah dan tempat duduk.. |
| 9. | <i>Bambusa blumeana</i> | Bambu Duri | Kelurahan Sofifi | Dimanfaatkan sebagai kontruksi rumah, pagar, jendela, kursi, dan juga sebagai penyangga tanaman. |
| 10. | <i>Bambusa balcooa</i> | Bambu Balku | Kelurahan Sofifi | Batangnya dimanfaatkan sebagai pembuatan pagar, kandang ayam, para-para. Sedangkan tunasnya (rebung) dimakan dengan cara di masak. |

Klasifikasi Bambu Balku

| | | | |
|---------|---|-------------------|---|
| Regnum | : | Plantae |  |
| Devisio | : | Spermatophyta | |
| Classis | : | Monokotiledon | |
| Ordo | : | Poales | |
| Familia | : | Poaceae | |
| Genus | : | <i>Bambusa</i> | |
| Spesies | : | <i>B. balcooa</i> | Gambar 1. <i>B. balcooa</i> |

Deskripsi:

Bambu Balku memiliki ciri-ciri batang yang licin, beruas-ruas, bercabang dan memiliki warna batang hijau kehitaman dan garis-garis kuning. Bentuk daun bambu balku meruncing dan rebungnya berwarna hijau kehitaman, serta bersilia.

Klasifikasi Bambu Duri

| | | | |
|---------|---|--------------------|---|
| Regnum | : | Plantae |  |
| Devisio | : | Spermatophyta | |
| Classis | : | Monokotiledon | |
| Ordo | : | Poales | |
| Familia | : | Poaceae | |
| Genus | : | <i>Bambusa</i> | |
| Spesies | : | <i>B. Blumeana</i> | Gambar 2. <i>B. blumeana</i> |

Deskripsi :

Bambu duri (*Bambusa blumeana*) memiliki duri pada batang dan rantingnya. Batangnya berwarna hijau. Cabang tunggal muncul pada bagian tengah batang ke atas, dan memiliki 1-3 cabang yang berkumpul. Daun berbentuk runcing kecil, dan bersilia. Umumnya tumbuh di daerah tropis, di sepanjang tepi sungai. Batangnya sering dimanfaatkan untuk konstruksi, peralatan dapur dan kerajinan tangan.

Klasifikasi Bambu Putih

| | | | |
|---------|---|------------------------|---|
| Regnum | : | Plantae |  |
| Devisio | : | Spermatophyta | |
| Classis | : | Liliopsida | |
| Ordo | : | Poales | |
| Familia | : | Poaceae | |
| Genus | : | <i>Bambusa</i> | |
| Spesies | : | <i>B. glaucophylla</i> | Gambar 3 <i>B. glaucophylla</i> |

Deskripsi:

Bambu putih (*Bambusa glaucophylla*) memiliki batang yang kecil, daunnya meruncing, kecil dan panjang. Jenis bambu ini sering dimanfaatkan sebagai tanaman hias di pekarangan rumah.

Klasifikasi Bambu Ampel

| | | | |
|---------|---|--------------------|---|
| Regnum | : | Plantae |  |
| Devisio | : | Spermatophyta | |
| Classis | : | Liliopsida | |
| Ordo | : | Poales | |
| Familia | : | Poaceae | |
| Genus | : | <i>Bambusa</i> | |
| Spesies | : | <i>B. vulgaris</i> | Gambar 4. <i>B. vulgaris</i> |

Deskripsi:

Bambu Ampel berumpun tegak, permukaan batangnya hijau mengkilap, atau hijau bergaris-garis kuning, dan bersilia. Dilapisi kutikula saat masih anakan, dan bersilia halus dan mengkilap saat dewasa. Cabang muncul dari bagian tengah dan atas dari rumpun. Ujung daun meruncing, bersilia halus di permukaan dan tepi daun. Pertumbuhannya sangat cepat dan akarnya mampu mengurangi erosi (Sukawi 2010).

Klasifikasi Bambu Tali

| | | | |
|---------|---|---------------------|---|
| Regnum | : | Plantae |  |
| Devisio | : | Spermatophyta | |
| Classis | : | Monokotiledon | |
| Ordo | : | Poales | |
| Familia | : | Poaceae | |
| Genus | : | <i>Gigantochloa</i> | |
| Spesies | : | <i>G. apus</i> | Gambar 5 <i>G. apus</i> |

Deskripsi:

Menurut Sujarwo, W. dkk (2010) bambu tali termasuk jenis bambu dengan rumpun simpodial, rapat dan tegak. Bambu tali memiliki batang hijau cerah dan dilapisi lilin mengkilap, pelepah melekat dan tidak mudah lepas, bentuk batang teratur dengan buku-buku. Batang mudah tertutup bulu warna coklat. Daun tunggal berseling, berpelepah, dan memiliki akar serabut.

Klasifikasi Bambu Tui

| | | | |
|----------|---|-----------------------|--|
| Regnum | : | Plantae |  |
| Devisio | : | Spermatophyta | |
| Classis | : | Monokotiledon | |
| Ordo | : | Graminales | |
| Familia | : | Gramineae | |
| Sub. fam | : | Bambusoideae | |
| Genus | : | <i>Schizostachyum</i> | |
| Spesies | : | <i>S. lima</i> | Gambar 6. <i>S. lima</i> |

Deskripsi :

Memiliki diameter batang yang sangat kecil, batang berwarna hijau tua, batangnya dilapisi lilin. Daunnya lebar dan panjang, beruas-ruas, serta berwarna hijau tua.

Klasifikasi Bambu Jawa

| | | | |
|----------|---|------------------------|---|
| Regnum | : | Plantae |  |
| Devisio | : | Spermatophyta | |
| Classis | : | Monokotiledon | |
| Ordo | : | Graminales | |
| Familia | : | Gramineae | |
| Sub. fam | : | Bambusoideae | |
| Genus | : | <i>Schizostachyum</i> | |
| Spesies | : | <i>S. Brachycladum</i> | Gambar 7. <i>S. Brachycladum</i> |

Deskripsi:

Bambu jawa atau *Schizostachyum brachycladum*. memiliki batang berwarna hijau, lurus dan permukaan yang licin. Banbu jenis ini setelah batangnya kering batangnya bermotif berbentuk bintik-bintik coklat kehitaman.

Klasifikasi Bambu Loleba

| | | | |
|---------|---|----------------|---|
| Regnum | : | Plantae |  |
| Devisio | : | Spermatophyta | |
| Classis | : | Monokotiledon | |
| Ordo | : | Poales | |
| Familia | : | Poaceae | |
| Genus | : | <i>Bambusa</i> | |
| Spesies | : | <i>B. atra</i> | Gambar 8. <i>B. atra</i> |

Deskripsi:

Bambu loleba (*Bambusa atra*) merupakan jenis bambu yang tumbuh berumpun tidak teratur, dengan warna batang hijau cerah atau kekuning-kuningan. Pada batang bagian tengah, muncul percabangan. Bambu Loleba berbatang kuat dan lurus. Bentuk batangnya teratur, daunnya berbentuk runcing, dan rebungnya bisa dimakan.

Klasifikasi Bambu Batu

| | | | |
|---------|---|----------------------|------------------------------|
| Regnum | : | Plantae | |
| Devisio | : | Spermatophyta | |
| Classis | : | Monokotiledon | |
| Ordo | : | Graminales | |
| Familia | : | Gramineae | |
| Genus | : | <i>Dendrocalamus</i> | |
| Spesies | : | <i>D. strictus</i> | Gambar 8. <i>D. strictus</i> |

Deskripsi:

Bambu batu memiliki batang yang besar, tebal, dan rumpunnya tidak teratur. Warna batangnya hijau tua dan berbintik putih. Daunnya bersilia kecil, lebar dan panjang meruncing. Umumnya dimanfaatkan sebagai tiang pondasi untuk pengecoran tiang rumah.

Klasifikasi Bambu Kuning

| | | | |
|---------|---|---------------------------|---|
| Regnum | : | Plantae |  |
| Devisio | : | Spermatophyta | |
| Classis | : | Monokotiledon | |
| Ordo | : | Graminales | |
| Familia | : | Gramineae | |
| Genus | : | <i>Bambusa</i> | |
| Spesies | : | <i>B. vulgaris_vitata</i> | Gambar 9. <i>B. vulgaris_vitata</i> |

Deskripsi:

Bambu kuning (*Bambusa vulgaris_vitata*) memiliki ciri batang yang beruas-ruas, tinggi, dan batangnya berwarna kuning. bambu jenis ini banyak dibudidayakan sebagai tanaman hias. Daunnya berwarna hijau dan panjang

meruncing. Menurut Ridwanti (2002), bambu sampai saat ini sudah dimanfaatkan sangat luas di masyarakat mulai dari penggunaan teknologi yang paling sederhana sampai pemanfaatan teknologi tinggi pada skala industri. Pemanfaatan di masyarakat umumnya untuk kebutuhan rumah tangga. Hasil penelitian yang dilakukan di lima desa kecamatan oba utara, yang ditemukan ada sepuluh (10) jenis tumbuhan bambu dari empat (4) genus yang tersebar di lima desa tersebut. Masing-masing jenis tumbuhan bambu yaitu *Schizostachyum lima* (bambu tui), *Schizostachyum brachyladumi* (bambu Jawa), *Bambusa atra* (bambu Loleba), *Bambusa vulgaris_vittata* (bambu kuning), *Dendrocalamus strictus* (bambu batu), *Bambusa glaucophylla* (bambu putih), *Bambusa vulgaris* (bambu ampel), *Bambusa blumeana* (bambu duri), *Bambusa balcooa* (bambu balku), *Gigantochloa apus* Kurz (bambu tali).

Dari kesepuluh (10) jenis tumbuhan bambu di kecamatan Oba Utara, dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Oba Utara. Bambu yang dimanfaatkan batangnya sangat beragam, meliputi peralatan aksesoris dan dekorasi rumah. Tunas dari tumbuhan bambu dimanfaatkan sebagai sayuran, misalnya *Bambusa atra*, *Bambusa vulgaris_vittata* dan *Bambusa balcooa*. Namun demikian, ada jenis tumbuhan bambu tertentu yang tidak di manfaatkan sebagai sayuran karena mengandung racun (tinggi HCN). Selain itu, beberapa tumbuhan bambu juga dijadikan sebagai tanaman hias di halaman rumah.



Gambar 10. Tunas Tumbuhan Bambu (Rebung)

Jenis *Bambusa atra*, *Bambusa vulgaris_vittata* dan *Bambusa balcooa*, rebungnya dapat dimakan karena kadar HCN kecil atau sama sekali tidak ada, rasanya

memenuhi selera, lunak dan warnanya menarik. Kandungan gizinya cukup memadai sebagai sumber mineral dan vitamin. Rebung *Bambusa vulgaris_vittata* bertekstur halus dengan tinggi rata-rata 20 cm, sedangkan rebung *Bambusa atra* berwarna hijau pucat dan/atau hijau keunguan. Hasil wawancara, masyarakat di Kecamatan Oba Utara juga memanfaatkan rebung sebagai sayuran, dengan cara ditumis.



Gambar 11. Salah satu rumah berbahan konstruksi dari Bambu

Menurut Anita Mayasari dan Ady Suryawan (2012), bambu merupakan tanaman dengan manfaat besar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pemanfaatan bambu oleh masyarakat diantaranya sebagai bahan konstruksi rumah. Masyarakat tidak hanya menggunakan kayu sebagai bahan baku, tetapi bambu juga dijadikan pelengkap konstruksi rumah. Bambu yang digunakan untuk bahan konstruksi adalah dari jenis *Schizostachyum brachyladumi*, *Dendrocalamus strictus* dan *Bambusa blumeana*. Bambu yang digunakan untuk bahan konstruksi biasanya dijemur terlebih dahulu, ini bertujuan agar bambu terhindar dari serangan serangga. Menurut Widnyana (2003) bambu paling rentan terhadap serangan serangga. Jadi masyarakat Oba Utara menggunakan bambu untuk bahan konstruksi melalui proses penjemuran terlebih dahulu.



Gambar 12. Pagar dan penyangga tanaman

Masyarakat Oba Utara memanfaatkan bambu sebagai pagar di halaman rumah dan di kebun-kebun dan juga sebagai penyangga

pohon dan tanaman hortikultura seperti pada gambar 12. Hampir semua jenis bambu bisa digunakan sebagai pembuatan pagar, akan tetapi masyarakat Oba Utara sering menggunakan *Bambusa atra*, *Dendrocalamus strictus*, *Bambusa vulgaris*, dan *Bambusa blumeana*. Pembuatan pagar menggunakan bambu dalam bentuk utuh dan ada juga yang dibelah. Sedangkan yang dimanfaatkan sebagai penyangga yaitu jenis *Schizostachyum lima* dan *Bambusa blumeana* dengan cara batang bambu dipotong, dan disesuaikan dengan pohon dan tanaman yang akan disangga.



Gambar 13. Tempat pembuatan kopra (Para-Para)

Masyarakat Oba Utara juga memanfaatkan tumbuhan bambu untuk membuat kandang ayam dan untuk tempat pembuatan kopra (para-para pembakaran). Pembuatan kandang ayam menggunakan bambu dalam bentuk utuh, dan ada juga yang dibelah. Bambu yang digunakan dalam bentuk utuh biasanya dibuat untuk dinding kandang. Bambu yang dibelah digunakan untuk pembuatan lantai kandang sekitar 1-2 m. Bambu yang digunakan masyarakat untuk membuat kandang ternak dari jenis *Bambusa balcooa* dan *Bambusa atra*. Sedangkan bambu yang digunakan untuk membuat para-para yaitu *Bambusa blumeana*. Pembuatan para-para dengan cara bambu diambil dan dibelah sehingga mudah dibentuk karena harus dianyam seperti pada gambar 13.



Gambar 14. Anyaman Bambu untuk dinding rumah

Pembuatan dinding rumah menggunakan kulit batang bambu seperti pada gambar 14. Kulit bambu tersebut dianyam sesuai model yang diinginkan. Bambu yang digunakan untuk pembuatan dinding rumah adalah bambu dari jenis *Schizostachyum brachyladumi*. Masyarakat Desa Sofifi menggunakan kulit batang bambu *Schizostachyum brachyladumi* untuk pembuatan dinding rumah karena mudah dibentuk dan tidak mudah patah. Pembuatannya dengan cara bambu yang sudah diambil dibelah dan dikuliti sehingga dalam proses anyaman bambu mudah dibentuk. Bambu *Schizostachyum brachyladumi* juga digunakan oleh masyarakat Desa Galala untuk membuat dinding rumah.

Masyarakat Oba Utara juga menggunakan bambu untuk dijadikan bahan untuk kerajinan, seperti pembuatan penampi beras (sosiru), dan atap (katu). Bambu yang digunakan untuk kerajinan adalah *Bambusa atra*, *Dendrocalamus strictus*, dan *Schizostachyum brachyladumi*. Menurut Nababan (1983) dalam Munjiri dkk (2013) bambu *Schizostachyum* sp merupakan salah satu jenis bambu yang banyak dimanfaatkan untuk bahan-bahan kerajinan tangan. Masyarakat Oba Utara kebanyakan menggunakan bambu (*Schizostachyum brachycladum*) sebagai kerajinan. Bambu ini digunakan masyarakat karena mempunyai ruas yang panjang, berdinding tipis, sehingga mudah untuk dibelah-belah, hasil belahannya tidak mudah patah. Pembuatan penampi beras (sosiru) yaitu dengan cara dianyam. Pembuatan sosiru juga menggunakan rotan dan tali. Bagian tepi sosiru dikelilingi rotan dan kemudian diikat menggunakan tali.



Gambar 15. Proses pembuatan kursi

Pada gambar 15, pengrajin di kecamatan Oba Utara desa Galala memanfaatkan bambu jawa *Schizostachyum brachyladumi* untuk membuat kursi. Bambu yang sudah diambil, di jemur terlebih dahulu hingga benar-benar kering. Tujuannya agar bambu terhindar dari serangan serangga. Menurut Widnyana (2003), bambu paling rentan terhadap serangan serangga. Proses penjemuran bambu ini bertujuan untuk mengurangi kadar pati dan gula pada bambu. Setelah itu bambu yang sudah kering langsung dibentuk sesuai dengan pola yang diinginkan oleh pengrajin.



Gambar 16. Tanaman Hias

Masyarakat Oba Utara juga memanfaatkan bambu sebagai tanaman hias didepan rumah. Bambu yang digunakan untuk tanaman hias adalah *Bambusa glaucophylla* dan *Bambusa vulgaris_vittata*. Bambu ini ditanam di depan rumah sebagai pagar halaman karena memiliki batang dan daun yang kecil dan warna yang menarik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jenis tumbuhan bambu yang dimanfaatkan oleh masyarakat Oba Utara Kota Tidore Kepulauan adalah:

1. Dari 4 Desa 1 kelurahan yang ada di Kecamatan Oba Utara (kelurahan Sofifi, Bukit Durian, Galala, Gosale dan Kayasa) jenis tumbuhan bambu yang ditemukan yaitu 10 jenis dari 4 genus. Jenis tumbuhan bambu yang ditemukan yaitu: *Schizostachyum lima* (bambu tui), *Schizostachyum brachyladumi* (bambu jawa), *Bambusa atra* (bambu loleba), *Bambusa vulgaris_vittata* (bambu kuning), *Dendrocalamus strictus* (bambu batu), *Bambusa glaucophylla* (bambu putih), *Bambusa vulgaris* (bambu

ampel), *Bambusa blumeana* (bambu duri), *Bambusa balcooa* (bambu balku), *Gigantochloa apus* Kurz (bambu tali).

2. Masyarakat di Kelurahan Sofifi, Desa Bukit Durian, Desa Galala, Desa Gosale, dan Desa Kayasa memanfaatkan tumbuhan bambu dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Pemanfaatannya berupa pembuatan kursi, pagar, jendela, kandang ternak, kontruksi rumah, tempat pembuatan kopra (para-para), pembuatan penampi beras (sosiru), pembuatan atap (katu), penyangga tanaman, anyaman bambu untuk dinding rumah, plafon, tikar, ornamen lampu, dijadikan sayuran, dan sebagai tanaman hias di pekarangan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Andoko. 2003. *Budi Daya Bambu Rebung*. Kanisius. Yogyakarta.
- Anita Mayasari dan Ady Suryawan. 2012. *Keragaman Jenis Bambu dan Pemanfaatannya di Taman Nasional Alas Purwo*. Manado.
- Ariefa Primair Yani. 2012. Keanekaragaman dan Populasi Bambu Di Desa Talang Pauh Bengkulu Tengah. Bengkulu. *Jurnal Exacta, Vol. X (1) Juni 2012*. Diakses pada tanggal 21 Maret 2015
- Widnyana, K. 2009. *Bambu Dengan Berbagai Manfaatnya*. Denpasar. Diakses pada tanggal 21 maret 2015.
- Mabrudi, M. 2013. *Penggunaan Self-Assessment Untuk Mengungkapkan Pemahaman Siswa yang Berorientasi pada Teori Marzano dalam Konsep dan Teori*. UPI. Diakses pada tanggal 21 maret 2015.
- Munziri, dkk. 2013. *Studi Etnobotani Bambu Oleh Masyarakat Dayak Kanayatan Di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak*. Pontianak. Vol 2 (3) p:112-116
- Ridwansyah, dkk. 2015. Keanekaragaman Jenis Bambu di Hutan Kota Kelurahan Bunut Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari 2015 Vol. 3 (2) P:199-207*. Diakses pada tanggal 21 Mei 2015.

- Ridwanti batubara. 2002. *Pemanfaatan Bambu Di Indonesia*. Sumatera Utara. Diakses pada tanggal 21 Maret 2015.
- Sigit prasetiyo. 2010. *Identifikasi Potensi dan Pemasaran Produk Dari Hutan Rakyat Bambu Desa Pertumbuhan Kabupaten Langkat*. Sumatra Utara. Diakses pada tanggal 26 maret 2015.
- Sujarwo, W. dkk 2010. Potensi Bambu Tali Sebagai Tanaman Obat di Bali. *Jurnal ilmiah LIPI*. Vol. 21 (2), p:129-137. Diakses pada tanggal 21 maret 2015.
- Sukawi. 2010. Bambu Sebagai Alternatif Bahan Bangunan. *Jurnal TERAS* Volume X (1), Juli 2010. Diakses pada tanggal 26 maret 2015.
- Widjaja, E.A. & Karsono, 2005. Keanekaragaman Bambu di Pulau Sumba. *Biodiversitas Volume 6, (2) April 2005*. Diakses pada tanggal pada tanggal 20 Mei 2015.
- Widjaja, E. A. 2001. *Identifikasi Jenis-jenis Bambu di Kepulauan Sunda Kecil*. Bogor: Herbarium Bogoriense, Balitbang Botani, Puslitbang Biologi-LIPI.
- Widjaja, E.A. 2011. *Identifikasi Jenis-Jenis Bambu di Kepulauan Sunda Kecil*. Puslitbang Biologi-LIPI. Bogor